

PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



PELATIHAN PENINGKATAN KESADARAN PELINDUNGAN DATA
PRIBADI UNTUK PENCEGAHAN KEJAHATAN SIBER
DI RA DAARUL FIKRI

Oleh:

ADE SURYA BUDIMAN, S.T., M.KOM (0326028202)

ERWIN SETYAWAN, S.T., M.PD. (0326098305)

NUR ALI FARABI, M.KOM (0406077502)

FAHRIZAL, S.PD., M.KOM (0301048303)

AHMAD SYAMSI ASHARI (15240440)

NAUFAL HARYADI (15220605)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
FEBRUARI 2026

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pelatihan Peningkatan Kesadaran Pelindungan Data Pribadi Untuk Pencegahan Kejahatan Siber di RA Daarul Fikri
2. Mitra : RA Daarul Fikri
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ade Surya Budiman
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 200909611
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Program Studi : Informatika (S1)
 - f. Email : ade.aum@bsi.ac.id
4. Jumlah Anggota : 3
Nama Anggota : Fahrizal
Erwin Setyawan
Nur Ali Farabi
Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Kecamatan Bojonggede
 - b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Bogor
 - c. Propinsi : Jawa Barat
6. Biaya : Rp.9.100.000,-

Jakarta, 20 Februari 2026

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi,
M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Ketua Pelaksana

Ade Surya Budiman S.T., M.Kom

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI



Agus Junaidi, M. Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. SOLUSI PERMASALAHAN	5
III. METODE PELAKSANAAN	6
IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	7
V. ANGGARAN	7
VI. JADWAL KEGIATAN	8
DAFTAR PUSTAKA	8

RINGKASAN

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Bina Sarana Informatika secara konsisten berupaya mengintegrasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wujud implementasi nyata adalah penyelenggaraan kegiatan pelatihan bersama Kepala Sekolah dan Guru RA Daarul Fikri, sebuah lembaga pendidikan Islam usia dini yang berdedikasi dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia. Sinergi antara dunia akademik dan instansi pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun tata kelola teknologi informasi di sekolah. Seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam sistem administrasi sekolah dan aktivitas pembelajaran sehari-hari, muncul tantangan baru terkait keamanan dan perlindungan data pribadi siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP), sangat penting bagi institusi pendidikan, khususnya jajaran pendidik di RA Daarul Fikri, untuk memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan data informasi secara aman, etis, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelatihan ini akan berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar pelindungan data pribadi, prinsip-prinsip utama dalam UU PDP, serta praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam manajemen sistem informasi sekolah. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk memahami potensi risiko kebocoran data dan langkah mitigasi yang relevan. Melalui pendekatan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menjaga keamanan informasi, baik secara individu maupun secara institusional. Adapun output yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: (i) Peningkatan kesadaran hukum Kepala Sekolah dan Guru RA Daarul Fikri terhadap hak dan kewajiban pelindungan data pribadi sesuai UU No. 27 Tahun 2022; (ii) Dokumentasi modul pelatihan yang dapat digunakan kembali oleh pihak sekolah sebagai panduan internal dalam menjaga keamanan data akademik dan administratif; (iii) Peningkatan kapasitas lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan prinsip pelindungan data pribadi ke dalam operasional sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan usia dini di era digital; dan (iv) Publikasi kegiatan pengabdian sebagai bagian dari diseminasi hasil implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi RA Daarul Fikri dalam hal kesadaran hukum dan pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Sinergi ini menjadi langkah strategis untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap digitalisasi, sehingga upaya mendidik generasi islami di RA Daarul Fikri dapat berjalan beriringan dengan tata kelola pelindungan data pribadi yang lebih aman, terstruktur, dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Berikut ini adalah uraian terkait analisis situasi, peta lokasi mitra dan permasalahan mitra yang diperoleh dari penelusuran awal panitia pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika.

1. Analisis Situasi

RA Daarul Fikri berlokasi di wilayah sub-urban, sebuah kawasan transisi yang memadukan karakteristik perkotaan dan pedesaan. Dalam beberapa dekade terakhir, kawasan di pinggiran kota besar ini mengalami pertumbuhan yang pesat akibat arus urbanisasi, ekspansi perumahan, serta perluasan sektor industri dan jasa. Transformasi ini melahirkan tatanan masyarakat dengan karakteristik sosial-budaya yang unik, sebagai titik temu antara budaya urban dan rural. Masyarakat sub-urban ini sangat heterogen, mencakup keragaman asal-usul etnis, agama, hingga status sosial ekonomi. Pergeseran demografis tampak jelas ketika warga kota bermigrasi mencari hunian yang lebih terjangkau, sementara penduduk lokal yang sebelumnya agraris mulai beralih ke sektor industri dan jasa.

Dinamika dan pergeseran ini kerap menempatkan masyarakat sub-urban pada fase transisi identitas budaya. Penduduk lokal dituntut untuk menyesuaikan diri dengan budaya modern para pendatang, sementara para pendatang juga harus beradaptasi dengan kearifan lokal yang masih tersisa. Akulturasi ini menciptakan ekspresi budaya baru yang lebih dinamis, mulai dari pola interaksi, gaya hidup, hingga praktik keagamaan yang lebih beragam. Menyadari realitas sosial-budaya yang kompleks tersebut, kegiatan dan proses pembelajaran di RA Daarul Fikri dirancang agar tidak lepas dari konteks kewilayahannya. Karakteristik masyarakat sub-urban ini secara langsung menjadi landasan bagi sekolah dalam merumuskan kurikulum, baik dalam penentuan tema dan sub-tema pembelajaran, maupun dalam menyusun berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler agar senantiasa relevan, adaptif, dan tepat sasaran.



Gambar 1. Kegiatan Peserta Didik di RA Daarul Fikri

Satuan Pendidikan RA Daarul Fikri menyadari bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan yang holistik, integratif, dan bermutu tidak dapat dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, kemitraan menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kemitraan yang dimaksud melibatkan kerja sama yang sinergis antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, masyarakat, lembaga pemerintah, dunia usaha, dan organisasi kemasyarakatan.



Gambar 2. Staff Pendidik RA Daarul Fikri

Tenaga pendidik dan kependidikan di Lembaga PAUD Daarul Fikri merupakan komponen utama dalam pelaksanaan layanan pendidikan yang berkualitas dan holistik. Saat ini, lembaga kami memiliki 9 orang pendidik, terdiri dari 4 guru kelas utama dan 4 guru pendamping, serta 9 tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 kepala satuan pendidikan merangkap pengelola, dan 1 tenaga administrasi.

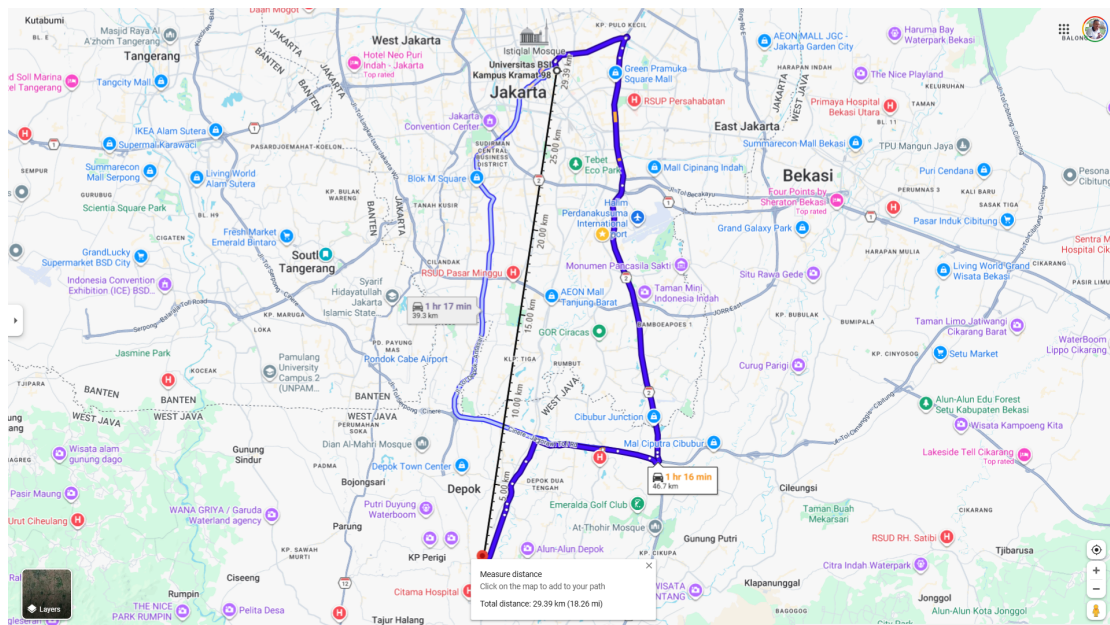
Seluruh pendidik telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma III (D3) Pendidikan Anak Usia Dini, dan satu orang guru sedang menempuh pendidikan lanjutan S1 PAUD. Para pendidik juga telah mengikuti pelatihan dasar PAUD serta kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan mitra lembaga. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga dalam meningkatkan mutu layanan serta profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini.

Dalam praktik sehari-hari, tenaga pendidik menunjukkan sikap ramah, peduli, dan penuh kasih sayang dalam membimbing anak-anak. Mereka mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menggunakan pendekatan tematik dan bermain sebagai dasar pembelajaran. Pendidik juga rutin melakukan evaluasi perkembangan anak dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan secara aktif. Sementara

itu, tenaga kependidikan memiliki tugas administratif dan manajerial yang mendukung kelancaran operasional satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan memiliki latar belakang pendidikan S1 Manajemen Pendidikan dan berperan sebagai pemimpin sekaligus pembina mutu internal. Administrasi lembaga telah dilakukan secara tertib, meskipun masih menggunakan pencatatan manual dan belum terkomputerisasi secara penuh. Untuk itu, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dalam bidang teknologi informasi menjadi salah satu fokus pengembangan lembaga ke depan. Secara keseluruhan, tenaga pendidik dan kependidikan di RA Daarul Fikri telah menunjukkan profesionalitas dan dedikasi tinggi, meskipun masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi berkelanjutan, terutama dalam penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis diferensiasi, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

2. Peta Lokasi Mitra

Menggunakan acuan jarak pada aplikasi Google Maps, apabila ditarik garis lurus dari RA Daarul Fikri, berjarak sekitar 29.39 km dari gedung kampus Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kramat 98, Senen, Jakarta Pusat. Apabila menggunakan transportasi roda empat, lokasi ini idealnya diperkirakan dapat dijangkau dalam waktu 1 jam 16 menit, dengan jarak tempuh berada pada kisaran 46,7 km melalui jalan tol, namun waktu dan jarak tempuh dapat berbeda tergantung kepada rute yang dipilih, moda transportasi yang digunakan, dan kondisi lalu lintas pada rute tersebut. Lokasi ini dapat dijangkau dari kampus UBSI Kramat 98 dengan menggunakan transportasi pribadi atau transportasi publik seperti Kereta Commuter dan kendaraan sewaan berbasis online.



Perkiraan Lokasi dan Jarak RA Daarul Fikri UBSI Kampus Kramat 98 Jakarta Pusat

3. Permasalahan Mitra

RA Daarul Fikri, di bawah naungan yayasan pendidikan Islam, menghadapi tantangan serius dalam konteks penerapan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP). Dalam aktivitas rutin administratif seperti Penerimaan Peserta Didik Baru

(PPDB), pendataan profil siswa dan orang tua, rekapitulasi akademik, hingga publikasi kegiatan sekolah di media sosial, lembaga ini seringkali memproses data pribadi tanpa prosedur formal yang terstandarisasi. Rendahnya kesadaran di kalangan tenaga pendidik dan staf tata usaha tentang cakupan data pribadi menyebabkan mereka cenderung menganggap aman untuk membagikan data seperti nama lengkap anak, NIK, alamat rumah, nomor telepon orang tua, hingga foto dan video kegiatan belajar mengajar. Padahal, informasi tersebut—terutama data anak di bawah umur—termasuk kategori data pribadi yang harus dilindungi secara ketat menurut regulasi. Rendahnya literasi digital di lingkungan instansi pendidikan menyebabkan pemahaman yang terbatas terhadap kategori data sensitif dan potensi penyalahgunaan informasi yang dibagikan secara daring; studi empiris dan kajian literatur yang dilakukan di Indonesia mencatat adanya kesenjangan kesadaran privasi dan literasi digital yang nyata di berbagai kelompok masyarakat (1–3).

Selain itu, literasi digital di kalangan guru dan orang tua wali murid juga masih memerlukan penguatan. Mayoritas warga sekolah menggunakan platform digital sekadar untuk komunikasi (seperti grup koordinasi kelas) dan promosi sekolah, tanpa memahami sepenuhnya potensi ancaman di ruang siber. Studi literatur menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan literasi digital terbatas rentan terhadap praktik oversharing, lemahnya manajemen kata sandi, serta ketidakmampuan mengidentifikasi ancaman seperti phishing dan rekayasa sosial. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, publikasi foto anak didik tanpa izin atau unggahan data prestasi siswa di media sosial sering dianggap sebagai bentuk kebanggaan dan promosi sekolah yang positif, padahal praktik ini justru meningkatkan risiko pelanggaran privasi dan eksploitasi data anak. Kecenderungan oversharing di media sosial untuk tujuan dokumentasi dan promosi sekolah ini menambah risiko kerentanan; hasil penelitian terkait oversharing dan studi kasus Indonesia menunjukkan bahwa unggahan foto, lokasi, dan metadata dapat dengan mudah tersebar dan disalahgunakan bila tidak disertai mekanisme persetujuan dan pengelolaan yang baik (4–6).

Dari aspek tata kelola kelembagaan, RA Daarul Fikri sebagai institusi pendidikan tingkat yayasan lokal belum memiliki kebijakan internal maupun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memadai terkait pengumpulan, penyimpanan, pemanfaatan, dan pemusnahan data warga sekolah. Kondisi ini memperbesar risiko kebocoran data, baik akibat kelalaian internal maupun eksploitasi pihak eksternal. Faktor sosiokultural yang terbangun atas asas kepercayaan dan kekeluargaan antara orang tua dan pihak sekolah (ustadz/ustadzah) membuat wali murid sangat terbuka membagikan informasi pribadi keluarga mereka. Ironisnya, budaya saling percaya ini justru sering berlawanan dengan prinsip tata kelola perlindungan data yang ketat. Ketidakjelasan mekanisme persetujuan data (consent) sebelum publikasi kegiatan belajar juga menjadi celah masalah hukum, karena UU PDP menuntut adanya persetujuan eksplisit dari pemilik data, atau dalam hal ini, wali sah dari anak didik. Kajian kebijakan dan analisis hukum terhadap implementasi PDP di Indonesia juga menegaskan perlunya pedoman operasional yang menyesuaikan amanat UU No. 27/2022 hingga ke skala tata kelola institusi pendidikan dasar (7,8).

Keterbatasan pendampingan eksternal menambah kompleksitas masalah ini. Sosialisasi UU PDP dari pemerintah umumnya lebih diarahkan pada institusi berskala besar atau penyelenggara sistem elektronik tingkat lanjut, sementara lembaga pendidikan usia dini tingkat yayasan jarang mendapatkan pendampingan teknis yang memadai. Padahal, risiko hukum tetap

melekat karena regulasi tidak membedakan skala organisasi dalam hal kewajiban melindungi data pribadi masyarakat. Jika tidak segera ditangani, situasi ini bukan hanya mengancam keamanan data keluarga dan anak didik, tetapi juga dapat menurunkan kredibilitas serta kepercayaan publik terhadap yayasan, yang pada gilirannya dapat menghambat misi utama lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Faktor eksternal seperti penetrasi internet yang tinggi dan pola perilaku pengguna juga mempengaruhi risiko; survei nasional memperlihatkan tingginya penetrasi internet dan adopsi media sosial di Indonesia, yang berarti potensi paparan dan penyalahgunaan data anak juga semakin meningkat jika infrastruktur kebijakan keamanan sekolah tidak segera diperkuat (9).

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, strategi utama yang ditawarkan adalah peningkatan literasi dan kesadaran warga sekolah—meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan pengurus yayasan—terkait perlindungan data pribadi. Kesadaran ini harus dimulai dari pengetahuan yang memadai mengenai risiko, kategori data (terutama data anak sebagai subjek yang sangat rentan), serta konsekuensi hukum dari tata kelola data yang keliru. Kegiatan penyuluhan akan difokuskan pada pengenalan prinsip-prinsip dasar UU PDP, jenis-jenis data pribadi di lingkungan administrasi sekolah, serta praktik keseharian yang rentan menimbulkan pelanggaran. Dengan pendekatan berbasis kasus nyata dari aktivitas belajar mengajar dan pendataan di RA Daarul Fikri, jajaran pendidik diharapkan lebih mudah memahami relevansi perlindungan data dalam operasional sekolah sehari-hari.

Selanjutnya, pihak sekolah akan dibimbing untuk menyusun kebijakan internal yang adaptif terkait tata kelola data pribadi. Kebijakan ini dapat berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) ringkas yang mengatur alur pengumpulan data siswa dan orang tua (misalnya saat Penerimaan Peserta Didik Baru/PPDB), mekanisme penyimpanan dokumen akademik, hingga tata cara meminta persetujuan tertulis (consent) dari wali murid sebelum mempublikasikan foto anak atau informasi kegiatan sekolah di ruang publik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan internal, meski dalam bentuk sederhana, dapat secara signifikan menurunkan risiko kebocoran data dalam organisasi berskala kecil seperti lembaga pendidikan usia dini. Dengan adanya pedoman tertulis, sekolah memiliki standar kolektif yang jelas yang sekaligus meningkatkan akuntabilitas tata kelola kelembagaan.

Selain itu, pelatihan praktis mengenai keamanan informasi dasar menjadi elemen yang tak kalah penting. Materi teknis seperti manajemen kata sandi pada perangkat sekolah, deteksi ancaman phishing, pengaturan privasi pada akun media sosial yayasan, serta pencadangan (backup) data akademik akan disampaikan melalui metode simulasi. Hal ini bertujuan agar materi lebih mudah dikuasai oleh tenaga pendidik dan staf dengan tingkat literasi digital yang beragam. Pendekatan berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata, khususnya bagi jajaran guru yang mungkin masih awam terhadap lanskap keamanan siber. Melalui simulasi ini, tenaga pendidik tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan dalam administrasi kelas.

Akhirnya, kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, baik perguruan tinggi maupun instansi terkait (seperti Kementerian Agama tingkat wilayah atau Dinas Pendidikan),

perlu diupayakan guna memastikan program ini berkelanjutan. Dukungan eksternal dapat berupa pendampingan rutin, pembaruan materi kepatuhan regulasi data, serta pembinaan kader literasi digital di lingkungan yayasan. Dengan mengombinasikan strategi edukasi, perancangan kebijakan internal, praktik simulasi, dan kemitraan eksternal, RA Daarul Fikri diharapkan mampu meningkatkan kapasitasnya dalam melindungi data pribadi warga sekolah secara optimal, tanpa mengalihkan fokus utamanya sebagai lembaga yang mendidik generasi berakhlak Islami.

Untuk merespons masalah tersebut secara komprehensif, disarankan penerapan strategi tiga pilar:

- a) Edukasi & literasi digital kontekstual—pelatihan yang menekankan pada pemahaman hakikat data pribadi anak, praktik consent dari orang tua, manajemen kata sandi, penghapusan metadata visual, dan simulasi pelaporan insiden; di mana bukti program pengabdian dan studi evaluatif menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku (2,4);
- b) Tata kelola internal sederhana—penyusunan SOP ringkas tentang pengumpulan data minimal, retensi dokumen, pembatasan hak akses guru/staf, dan templat formulir persetujuan publikasi foto/video kegiatan sekolah; sejalan dengan kajian hukum yang merekomendasikan adaptasi operasional UU PDP pada skala tata kelola lembaga pendidikan dasar (7,8); dan
- c) Kemitraan berkelanjutan—kolaborasi dengan perguruan tinggi (sebagai implementasi Tri Dharma Pengabdian kepada Masyarakat), instansi pendidikan daerah, dan inisiatif literasi digital nasional untuk dukungan teknis, monitoring, serta pembentukan pelopor keamanan data di tingkat yayasan.

Implementasi ketiga pilar ini secara sinergis diharapkan dapat menekan risiko kebocoran data sekaligus meningkatkan muruah dan kepercayaan orang tua serta masyarakat terhadap RA Daarul Fikri.

III. METODE PELAKSANAAN

RA Daarul Fikri Kabupaten Bogor memiliki keterbatasan ruang untuk menampung peserta pelatihan dan panitia yang cukup banyak, sehingga kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di lokasi yang lebih luas, yaitu di aula kesekretariatan IGRA & KKRA Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Lokasi ini yang dipilih ini cukup dekat dengan RA Daarul Fikri, sehingga memudahkan para peserta untuk tetap bisa menghadiri kegiatan ini. Namun demikian, untuk fleksibilitas peserta dan panitia serta keterbatasan ruang, kendati di gedung yang lebih besar, hal ini menjadi pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan ini secara *hybrid*, yaitu acara luring secara langsung di lokasi dan bersamaan pula dilaksanakan secara daring. Anggota forum akan dibimbing oleh panitia pelaksana yang hadir di lokasi acara dengan menggunakan fasilitas *teleconference* melalui aplikasi Zoom atau sejenisnya, agar bisa berkomunikasi dengan sebagian panitia yang tidak berada di lokasi kegiatan. Rincian rencana pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Hari / Tanggal	: Sabtu / 25 April 2025
Waktu	: Jam 08.00 – 11.00

Lokasi Kegiatan : Kesekretariatan IGRA & KKRA
Kp, Jl. Pabuaran Pd. Manggis Asri No.191, Bojong Baru,
Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Mitra yang terdiri atas Kepala Sekolah, guru, dan staff RA Daarul Fikri akan dipandu oleh panitia untuk mengikuti penjelasan dan paparan dari tutor. Peserta akan diberikan modul sebagai bahan bacaan dan pegangan saat menerima paparan materi dari panitia (khususnya tutor). Sebelum pelaksanaan, peserta terlebih dahulu akan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pengetahuan akan keamanan siber. Selanjutnya setelah paparan materi dan sejumlah simulasi, diakhir acara, para peserta akan diberikan kuesioner kembali untuk melihat sejauh mana, peserta memahami mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Adapun susunan lengkap kepanitiaan sebagai berikut,

No.	Nama	NIDN/NIM	Kepanitiaan dan Tugas Pokok
1	Ade Surya Budiman, S.T., M.Kom	0326028202	Ketua Pelaksana / Proposal & Modul
2	Erwin Setyawan, S.T., M.Pd.	0301048303	Anggota / Tutor
3	Nur Ali Farabi, M.Kom	0406077502	Anggota / Laporan
4	Fahrizal, S.Pd., M.Kom	0326098305	Anggota / Press Release
5	Ahmad Syamsi Ashari	15240440	Anggota / Dokumentasi Kegiatan
6	Naufal Haryadi	15220605	Anggota / Dokumentasi Kegiatan

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Berikut ini adalah beberapa jenis luaran beserta indikator capaian yang direncanakan dan diharapkan bisa diperoleh diakhir pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RA Daarul Fikri.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	Ada
		Nasional	Ada
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada

V. ANGGARAN

Berikut ini adalah rincian anggaran per item untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RA Daarul Fikri, Jawa Barat.

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	Penyusunan Proposal	2	Eksemplar	50.000	100.000
2	Survey Lapangan	1	Hari	300.000	200.000
3	Laporan Kegiatan	2	Eksemplar	50.000	100.000
4	Publikasi Media	2	Media	50.000	100.000

Total Honor					550.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	Cetak Modul (Jilid Warna)	20	Eksemplar	60.000	1.200.000
2	Penyediaan Akses Internet 150G	1	Paket	300.000	300.000
3	Akses Canva Premium (1 Bulan)	2	Unit	100.000	200.000
4	Spanduk / Banner	1	Paket	300.000	300.000
5	Penyewaan Lokasi	1	Unit	400.000	400.000
Total Belanja Bahan					2.400.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	Sertifikat Peserta	30	Lembar	10.000	300.000
2	Cinderamata / Plakat	2	Buah	150.000	300.000
3	Hadiah	10	Unit	75.000	500.000
4	Seminar Kit Lengkap	30	Unit	120.000	2.400.000
Total Belanja Barang Non Operasional					3.500.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi Panitia	2	Hari	300.000	600.000
2	Konsumsi Panitia dan Peserta	35	Orang	60.000	2.100.000
Total Biaya Akomodasi dan Konsumsi					2.700.000
Total Keseluruhan					9.100.000

VI. JADWAL KEGIATAN

Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang telah dan direncanakan akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RA Daarul Fikri, Jawa Barat.

No	Nama Kegiatan	Maret				April				Mei			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Lokasi												
2	Pembuatan Proposal												
3	Persiapan Materi & Bahan Kegiatan												
4	Pelaksanaan Kegiatan PM												
5	Publikasi Kegiatan (Press Release)												
6	Pembuatan Laporan (Luaran Lain)												
No	Nama Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Lokasi												
2	Pembuatan Proposal												
3	Persiapan Materi & Bahan Kegiatan												
4	Pelaksanaan Kegiatan PM												
5	Publikasi Kegiatan (Press Release)												
6	Pembuatan Laporan (Luaran Lain)												

DAFTAR PUSTAKA

1. DPR RI / Peraturan BPK. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. 2022.
2. Saputra DF. Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. Jurnal Ilmu Kepolisian [Internet]. 2023;17(3):145–58. Available from: <https://mail.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/454>
3. Gupita R. Tackling the Problem of Personal Data Oversharing on Social Networking Sites. Policy & Society Journal (LSE) [Internet]. 2024; Available from: <https://psj.lse.ac.uk/articles/165/files/661799ed20b9c.pdf>
4. Fachry AP, Dolly VSYS, Ragam RS, Permana I, Triyono G. Peningkatan literasi digital dan keamanan data pribadi pada siswa SMK Triguna 1956. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tekno [Internet]. 2024;5(1):23–32. Available from: <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/5892>
5. Faisal F, Zuliarti WO. The Awareness Gap in Personal Data Privacy in Indonesia's Cyberspace. International Journal of Social Science and Humanities Research [Internet]. 2024;7(7):5358–62. Available from: https://www.researchgate.net/publication/382518876_The_Awareness_Gap_in_Personal_Data_Privacy_in_Indonesia%27s_Cyberspace
6. Alpiah S, Asbari M, Saputri IA, Adilya R. Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT [Internet]. 2024;03(01). Available from: <https://jisma.org>
7. Foundation W. Personal Data Protection in Indonesia: The Long Road to Effective Implementation [Internet]. 2019. Available from: https://labs.webfoundation.org/wp-content/uploads/2019/10/Public_-Personal-Data-Protection-in-Indonesia_-The-Long-Road-to-Effective-Implementation.pdf
8. Syailendra MR, Lie G, Sudiro A. Personal Data Protection Law In Indonesia: Challenges And Opportunities. Indonesia Law Review. 2024;14(2):1–22.
9. (APJII) APJII. Survei APJII: Penetrasi Internet & Perilaku Pengguna Indonesia 2024. 2024.